

**PENGARUH PENGAWASAN DAN *LONG TERM RELATIONSHIP*
TERHADAP KINERJA PRODUKSI PADA PT. SEMUNAI SAWIT
PERKASA (SSP), KECAMATAN PINGGIR
KABUPATEN BENGKALIS RIAU**

M. Dicky Raaf Sanjani¹⁾, Samsir²⁾, Anggia Paramitha²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : dickyraaf20@gmail.com

*Influence of Supervision and Long Term Relationship on Production Performance
at PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP) Bengkalis Regency*

ABSTRACT

Production is the center for implementing concrete activities for the procurement of goods and services in a business entity and company. The production process is the most important part of the company, because if it stops, the company will suffer losses and these losses are not wanted by every company. This study aims to analyze the effect of supervision on production performance, the effect of long term relationship on production performance. The population in this study were PT. Semunai Sawit Perkasa in Pinggir District, Bengkalis Regency and a sample of 36 respondents. The data obtained will be analyzed. The data analysis technique uses multiple linear regression, which includes the validity test, reliability test, classical assumption test, multiple regression test, t test, F test and the coefficient of determination test. The test results show that the indicators in this study are valid and reliable. Based on the analysis, it is found that supervision has a significant positive effect on production performance, long term relationship has a significant positive effect on production performance

Keywords: Supervision, Long Term Relationship, Production Performance

PENDAHULUAN

Dunia bisnis saat ini terus bersaing untuk menciptakan berbagai kebutuhan konsumen yang semakin tinggi, dan semakin cerdas dalam memilih kebutuhannya. Mulai dari kalangan menengah sampai kalangan atas selalu menuntut kualitas yang terbaik dan harga yang ekonomis.

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau barang setengah

jadi. Forsyth (2009) memaparkan bahwa agar dapat bertahan dan terus bersaing dalam berkarir (bekerja), maka setiap karyawan dituntut untuk lebih produktif, efisien, dan efektif dalam suatu bidang yang ditekuni. Hal ini disebabkan karena pada tiap aspek pekerjaan menuntut individu untuk bekerja dengan giat guna menghasilkan kinerja yang maksimal dalam memperoleh suatu keluaran (*output*) baik itu berupa barang atau jasa.

Untuk mencapai kinerja yang efisiensi, efektif dan ekonomis di

unit kerja manufaktur pada suatu perusahaan, setiap organisasi atau perusahaan perlu mengintegrasikan sistem pengawasan produksi (*production control*). Pengawasan merupakan suatu fungsi dalam suatu perusahaan manufaktur yang menangani berbagai masalah produksi seperti menangani masalah rendahnya produktivitas produksi, manajemen persediaan (*inventory*), penjadwalan hingga pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Fungsi pengawasan bukan hanya sekedar *control* tetapi juga melihat segala kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan. Pengawasan produksi memiliki peranan yang penting dalam pengelolaan produksi untuk bertujuan membantu pelaksanaan operasi produksi agar lebih efisien dan lancar dengan biaya yang minimal pada tingkat hasil tertentu serta menjaga kualitas dan tingkat persediaan yang minimum. Untuk memaksimalkan kinerja perusahaan diperlukan adanya kerjasama dari eksternal perusahaan yaitu hubungan jangka panjang (*long term relationship*) antara perusahaan dengan *supplier*, hubungan ini dapat tercipta dengan adanya hubungan yang berkesinambungan antara semua pihak yang terlibat.

Ganesan dalam Indriani (2006), mendefinisikan hubungan jangka panjang (*long term relationship*) sebagai persepsi mengenai saling ketergantungan pembeli terhadap pemasok baik dalam konteks produk atau hubungan yang diharapkan akan membawa manfaat bagi pembeli dalam jangka panjang. Hubungan perusahaan dengan pemasok merupakan

kolaborasi yang paling kuat dalam konteks *value chain* atau *supply chain*.

Pemasok berperan untuk menyediakan material atau bahan *input* yang digunakan oleh perusahaan. Kualitas material dan kemampuan dalam pendistribusian material tersebut tergantung pada kinerja pemasok yang selanjutnya berpengaruh pada kinerja perusahaan secara keseluruhan (Kanter dalam Lestari, 2009). Hal ini mendukung penelitian Triastyti (2010), yang menyatakan tujuan akhir dari pengelolaan hubungan jangka panjang adalah profitabilitas yang dicapai melalui hubungan jangka panjang yang kuat, tahan lama, dan saling menguntungkan

PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP) merupakan perusahaan pabrik kelapa sawit yang berada di desa Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dibidang industri yang mengelola Crude Palm Oil (CPO) sebagai produk utama dan inti sawit (Kernel) sebagai produk sampingan yang merupakan produk setengah jadi untuk selanjutnya dapat diolah menjadi minyak goreng, sabun, mentega, dan sebagainya. Perusahaan ini menerima pemasokan bahan baku dari hasil perkebunan milik perkebunan masyarakat. Dalam setiap pengolahan operasional perusahaan pabrik kelapa sawit hampir semua kegiatan dilakukan oleh tenaga manusia agar usaha pengolahan dapat berjalan dengan baik dan normal.

Pengawasan kualitas memang sangat penting dan merupakan kegiatan yang sangat perlu dilakukan oleh setiap perusahaan dalam kinerja produksi. Dalam upaya melakukan pengawasan kualitas hasil produksi,

bagian departemen pabrik harus memperhatikan mulai dari tandan buah segar (TBS) diolah atau diproses sampai menjadi minyak sawit. Penelitian yang dilakukan oleh (Habiwbowo, 2018) mendapatkan hasil yaitu pengawasan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Dan diperkuat oleh (Amanda, 2016) mendapatkan hasil dimana pengawasan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Dalam upaya menghasilkan minyak yang berkualitas dibutuhkan pengawasan dengan proses pelaksanaan kegiatan kerja yang dilakukan disetiap divisi sesuai dengan rencana karna pengawasan yang benar akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan.

Sortasi atau grading adalah suatu kegiatan penyortiran TBS sebagai yang diterima pabrik yang berfungsi untuk mengetahui kualitas dari TBS yang diterima pabrik, data laporan balik ke pemasok atas kualitas TBS yang di kirim, menjadi parameter yang akan mempengaruhi hasil & kualitas produksi dan sebagai acuan dalam pembayaran TBS.

Jumlah TBS yang diterima dari *supplier* berfluktuasi dari minggu pertama dengan minggu kedua. Ini terjadi karena TBS para *supplier* mengalami sortasi/grading yang tidak stabil. Pengawasan terhadap sortasi yang tidak optimal dapat mengganggu kinerja produksi tentu ini sangat merugikan perusahaan. Ada beberapa tahapan sistem penanganan yang dilakukan oleh perusahaan dalam proses penerimaan bahan baku TBS. Untuk memasuki tahapan-tahapan tersebut para pemasok TBS harus mengikuti alur antrian agar dalam penanganan penerimaan ini berlangsung baik. Sehingga

perusahaan harus memiliki pelayanan yang baik pula agar pihak pemasok bahan baku TBS dapat dengan lancar pada saat penanganan penerimaan bahan baku.

Pemasok bahan baku menjual TBS ke perusahaan biasanya tergantung harga yang ditawarkan oleh perusahaan. Pemasok mitra harus tetap menjual TBS ke perusahaan karena sudah ada ikatan kontrak. Pemasok buah yang dijual sudah harus sesuai dengan standarisasi perusahaan.

Tujuan adanya pengawasan dan hubungan jangka panjang (*long term relationship*) yang baik supaya proses sesuai dengan ketentuan rencana awal dan melakukan tindakan perbaikan kinerja produksi di perusahaan. Jadi pengawasan dilakukan sejak proses dimulainya hubungan jangka panjang (*long term relationship*) dengan para *supplier* sampai dengan hasil pengolahan produksi agar kinerja produksi perusahaan dapat berjalan sebagai semestinya..

Menurut Rahadi (2012), perusahaan dalam mengimplementasikan *Supply Chain Management* (SCM), bertujuan untuk meningkatkan daya saing yang diwujudkan dalam peningkatan kinerja produksi. Hubungan jangka panjang (*long term relationship*) bisa tercipta dengan adanya hubungan yang berkesinambungan antara semua pihak yang terlibat dalam *Supply Chain Management*, dan dengan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan hal tersebut dapat dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Majid, 2017) mendapatkan hasil yaitu *long term relationship* memiliki pengaruh

positif terhadap kinerja *supply chain management*.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti masalah yang dihadapi PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP) yang dituangkan dalam judul : “**Pengaruh Pengawasan Dan Long Term Relationship Terhadap Kinerja Produksi Pada PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP), Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Riau**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka di rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengawasan terhadap kinerja produksi pada PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP)?
2. Bagaimana pengaruh *long term relationship* terhadap kinerja produksi pada PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP)?
3. Bagaimana pengaruh pengawasan dan *long term relationship* terhadap kinerja produksi pada PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP)?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap kinerja produksi pada PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP)
2. Untuk mengetahui pengaruh *long term relationship* terhadap kinerja produksi pada PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP)
3. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan dan *long term relationship* terhadap kinerja produksi pada PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP)

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Operasional

Menurut Herjanto (2008) manajemen operasional adalah suatu proses yang berkesinambungan dan efektif dalam menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Heizer dan Rander (2009:4) menyatakan bahwa manajemen operasional ialah sebuah serangkaian kegiatan yang menghasilkan sebuah nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah suatu input menjadi output. Menurut Stevenson (2009:4) menyatakan bahwa manajemen operasional ialah sebuah sistem manajemen atau serangkaian proses dalam suatu pembuatan produk atau penyediaan jasa.

Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Dimana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan organisasi. Suatu pengawasan dikatakan penting karena tanpa ada pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan ,baik bagi organisasinya sendiri maupun bagi para pekerjanya. Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan sangat diperlukan di setiap organisasi. Dengan adanya pengawasan diharapkan dapat meningkatkan hal - hal yang diawasi. Pelaksanaan suatu rencana atau program tanpa diiringi dengan sistem pengawasan yang baik dan berkesinambungan, jelas akan mengakibatkan lambatnya atau bahkan tidak tercapainya sasaran dan

tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Siagian (2007 : 54).

Tujuan utama dari pengawasan yaitu mengusahakan supaya apa yang direncanakan menjadi kenyataan mencari dan memberitahu kelemahan - kelemahan yang dihadapi. Adapun tujuan pengawasan menurut Handoko (2012 : 57) adalah;

- a) Meningkatkan kinerja secara *continue*, karena kondisi persaingan usaha yang semakin tinggi menurut organisasi untuk setiap saat mengawasi kinerjanya.
- b) Meningkatkan efisiensi dan keuntungan bagi organisasi dengan menghilangkan pekerjaan yang tidak perlu atau mengurangi penyalahgunaan alat atau bahan.
- c) Menilai derajat pencapaian rencana kerja dengan hasil aktual yang dicapai, dan dapat dipakai sebagai dasar pemberian kompensasi bagi seorang karyawan.
- d) Mengkoordinasikan beberapa elemen atau program yang dijalankan.
- e) Meningkatkan keterkaitan terhadap tujuan organisasi agar tercapai.

Menurut Handoko (2009 : 90) indikator-indikator dari pengawasan adalah sebagai berikut :

1. Penetapan standar pelaksanaan atau perencanaan dalam pengawasan adalah menetapkan standar pelaksanaan, standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil – hasil.
2. Pengukuran kerja Pelaksanaan kegiatan penetapan standar akan sia-sia bila tidak disertai berbagai

cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Ada beberapa cara untuk melakukan pengukuran kerja adalah Pengamatan, laporan-laporan hasil lisan atau tertulis, metode-metode otomatis, pengujian atau dengan pengambilan sample.

3. Penilaian kinerja, penilaian kinerja tentunya tak lepas dari motivasi karyawan sebagai penunjang kepuasan dalam melaksanakan tugas sehingga mampu menciptakan kinerja yang baik sehingga menguntungkan bagi perusahaan.
4. Tindakan koreksi Pengembalian tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar yang dilakukan oleh pegawai

Long Term Relationship

Long-term relationship atau hubungan jangka panjang merupakan kolaborasi yang kuat dalam konteks *value chain* atau *supply chain* melalui hubungan antara perusahaan dan pemasok (Kanter dan Lesatri, 2009). Hubungan kerjasama jangka panjang antara toko dengan pemasok dalam lingkungannya dapat diukur dari komunikasi, loyalitas, dan kepercayaan. Ariani (2013) mengungkapkan bahwa hubungan perusahaan dengan pemasok merupakan kolaborasi yang paling kuat dalam konteks *value chain* atau *supply chain*. Dalam hal ini, pemasok berperan untuk menyediakan material atau bahan *input* yang digunakan oleh perusahaan. Kualitas material dan kemampuan dalam pendistribusian material tersebut tergantung pada kinerja pemasok yang selanjutnya

berpengaruh pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Ganesan dalam Indriani (2006) mendefinisikan hubungan jangka panjang sebagai persepsi mengenai saling ketergantungan pembeli terhadap pemasok baik dalam konteks produk atau hubungan yang diharapkan akan membawa manfaat bagi pembeli dalam jangka panjang. Beberapa keuntungan utama dari hubungan kolaboratif jangka panjang antara lain : pemasok yang sama dalam jangka panjang akan lebih mengerti tentang keinginan konsumen, perencanaan yang dirumuskan bersama dan saling tukar informasi bisnis akan mendorong adanya kesesuaian pada perencanaan selanjutnya dan strategi yang direncanakan bersama akan menghasilkan kekuatan yang dapat dijadikan *competitive advantage* dalam jangka panjang (Ellram dan Zineldin, 2007).

Beberapa keuntungan utama dari hubungan kolaboratif jangka panjang antara lain : pemasok yang sama dalam jangka panjang akan lebih mengerti tentang keinginan konsumen, perencanaan yang dirumuskan bersama dan saling tukar informasi bisnis akan mendorong adanya kesesuaian pada perencanaan selanjutnya dan strategi yang direncanakan bersama akan menghasilkan kekuatan yang dapat dijadikan *competitive advantage* dalam jangka panjang (Ariani, 2013).

Kepercayaan dipandang sebagai unsur mendasar bagi keberhasilan suatu hubungan (*relationship*). Hubungan akan tercipta dari kepercayaan yang terus berlanjut, tanpa adanya kepercayaan suatu hubungan tidak akan bertahan dalam jangka waktu yang panjang

(Ariani, 2013). Unsur lain yang diperlukan di dalam suatu hubungan adalah komitmen, komitmen didefinisikan sebagai keyakinan salah satu pihak bahwa membina hubungan dengan pihak lain merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap manfaat optimal yang didapat oleh kedua pihak dalam berhubungan (Ariani, 2013).

Pada prinsipnya tujuan akhir yang ingin dicapai dalam pengelolaan hubungan jangka panjang adalah profitabilitas perusahaan yang di peroleh melalui hubungan terus menerus serta saling menguntungkan sehingga terciptanya hubungan jangka panjang yang konsisten dan berkesinambungan (Ariani, 2013). Menurut Rahadi (2012:4), tingkat penerapan long term relationship pada perusahaan dapat diukur melalui

- 1) Proyek jangka panjang merupakan dasar hubungan dengan supplier
- 2) Kerjasama merupakan dasar hubungan jangka panjang
- 3) Hubungan berlangsung dalam jangka waktu yang lama

Kinerja Produksi

a. Kinerja

Kinerja adalah prestasi kerja yang merupakan hasil dari implementasi rencana kerja yang dibuat oleh suatu institusi yang dilaksanakan oleh pimpinan dan karyawan (SDM) yang bekerja di instansi baik pemerintah maupun perusahaan (bisnis) untuk mencapai tujuan organisasi (Abdullah, 2014:4).

Menurut Abdullah (2013:331) kinerja adalah hasil dari pekerjaan organisasi, yang dikerjakan oleh karyawan dengan

sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk (manual), arahan yang diberikan oleh pimpinan (manajer), kompetensi dan kemampuan karyawan dalam mengembangkan nalar dalam bekerja.

Dari berbagai pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja karyawan pada dasarnya merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas. Kinerja bergantung pada kombinasi antara kemampuan, usaha dan kesempatan yang diperoleh oleh karyawan.

b. Produksi

Produksi merupakan salah satu faktor penting dalam suatu perusahaan. Dalam arti ekonomi, produksi adalah setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Assauri (2008:7), produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa, dimana dibutuhkan faktor-faktor.

Dari uraian di atas dapat peneliti pahami bahwa produksi adalah kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan barang atau jasa, tetapi tidaklah mudah mengubah bahan baku menjadi barang siap konsumsi, karena untuk dapat melakukan kegiatan produksi, seorang produsen membutuhkan faktor produksi. Tanpa faktor-faktor produksi, pembuatan suatu barang dan jasa tidak bisa berjalan.

c. Kinerja Produksi.

Kinerja produksi adalah prestasi atau hasil kerja perusahaan dalam menghasilkan barang atau

produk. Menurut Prihantoro (2012:130) ukuran kinerja produksi pada usaha manufaktur ada tiga macam, yaitu: efisiensi, efektivitas dan produktivitas yang mana peneliti hanya mengambil salah satu item saja yaitu efisiensi dikarenakan sudah dapat menjelaskan kinerja produksi itu sendiri.

Penelitian ini lebih menekankan pada kinerja produksi perusahaan. Kinerja produksi peneliti mengacu pada pendapat Schroeder (1993) yang mengatakan bahwa pengukuran kinerja yang tepat sebaiknya diperoleh dari hasil penerapan operasi dan bisnis, yang ditunjukkan dengan kualitas, biaya, *delivery* dan *fleksibilitas*

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu dilakukan di Desa Semunai, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis pada PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP).

Populasi dan Sampel penelitian

Adapun Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah manager, asisten manager, kepala bagian, asisten kepala, supervisor, mandor pengolahan, serta karyawan pengolahan di PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP) yang berjumlah 36 orang.

Jenis dan Sumber Data

Untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, maka penulis menggunakan jenis data yang terdiri Data primer berupa wawancara dan pengisian Kuesioner. Data Sekunder berupa sejarah

singkat, penelitian terdahulu dan laporan perusahaan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan pengisian Kuesioner.

Metode Analisis Data

1. Uji Validitas
2. Uji Reabilitas

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heterokedastisitas

Teknik Analisis Data

Untuk melihat pengaruh pengawasan kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP) maka digunakan alat analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 23 dapat dilihat hasil penelitian berikut

a. Analisis Deskriptif

Analisis Regresi Liniar Berganda

Tahapan ini dilakukan secara sistematis sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi Berganda
2. Koefisien Determinasi

b. Pengujian hipotesis

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Semunai Sawit Perkasa berdiri pada tahun 2013 yang berkedudukan di desa Semunai Km.17 Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, perusahaan ini bergerak di bidang pengolahan kelapa sawit. Aktivitas PT. Semunai Sawit Perkasa adalah mengolah Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit menjadi minyak sawit CPO (Crude Palm Oil) dan Inti Sawit (Kernel). PT. Semunai Sawit Perkasa pada saat ini memiliki kapasitas 30 ton TBS/jam. Buah kelapa sawit yang diolah oleh PT.

Semunai Sawit Perkasa berasal dari panen buah kelapa sawit yang berasal dari buah kelapa sawit yang berasal dari lahan perkebunan di luar milik perusahaan dan selanjutnya dijual kepada perusahaan lain (konsumen) yang mengolah CPO menjadi minyak goreng.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Simultan (F)

Dari hasil pengolahan data kuisisioner diketahui F hitung ($146,329$) > F tabel ($3,28$) dengan Sig. ($0,000$) < $0,05$. Artinya adalah bahwa secara bersama-sama Pengawasan (X_1) dan *Long Term Relationship* (X_2) secara bersama sama mempengaruhi Kinerja Produksi (Y).

Artinya kinerja produksi yang tidak baik pada perusahaan pabrik kelapa sawit disebabkan kurangnya pengawasan dari atasan dan hubungan jangka (*long term relationship*) memiliki nilai pengaruh terhadap kinerja manajemen rantai pasokan yang paling besar.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengukur pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 1

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0.525	0.813		0.647	0.522
	Pengawasan (X1)	0.538	0.129	0.524	4.176	0
	Long Term Relationship (X2)	0.581	0.162	0.449	3.583	0.001

a. Dependent Variable: Kinerja Produksi (Y)

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa t hitung (4,176) > t tabel (2.03224) dan signifikan (0,000) < α (0,05). Hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa **H₀ ditolak dan H₁ diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produksi pada PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP) Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Riau.

Sedangkan untuk hipotesis kedua dapat dilihat dari tabel 1 diatas, bahwa t hitung (3,583) > t tabel (2.03224) dan signifikan (0,001) < α (0,05). Hasil pengujian hipotesis 2 menyatakan bahwa **H₀ ditolak dan H₂ diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *long term relationship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produksi pada PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP) Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Riau.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor faktor tersebut dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi berganda, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut ini:

Dari Tabel 2 maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.525	0.813		0.647	0.522
1 Pengawasan (X1)	0.538	0.129	0.524	4.176	0
Long Term Relationship (X2)	0.581	0.162	0.449	3.583	0.001

a. Dependent Variable: Kinerja Produksi (Y)

Sumber : Data Olahan, 2020

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,525 + 0,538X_1 + 0,581X_2 + e$$

Persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta $a = 0,525$

Jika pengawasan dan *long term relationship* diasumsikan tetap maka kinerja produksi 0,525 satuan.

2. Koefisien $b_1 = 0,538$

Jika nilai pengawasan meningkat sebesar satu satuan, diasumsikan sama dengan 0,538 maka nilai kinerja produksi akan naik sebesar 0,538 satuan.

3. Koefisien $b_2 = 0,581$

Jika nilai *long term relationship* meningkat sebesar satu satuan, diasumsikan sama dengan 0,581 maka nilai kinerja produksi akan naik sebesar 0,581 satuan.

Hasil Uji Determinasi (R²)

Sedangkan berdasarkan analisis koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	0.899	0.893	1.097

a. Predictors: (Constant), LongTerm.R_X2, Pengawasan_X1

b. Dependent Variable: Kinerja Produksi_Y

Sumber : Data Olahan, 2020

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya R² yaitu 0,899 atau 89,9% yang menunjukkan kontribusi dari variabel independen yang terdiri

atas pengawasan dan *long term relationship* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja produksi. Dan secara bersama – sama berpengaruh terhadap kinerja produksi sebesar 10,1% sedangkan sisanya 10,1% dipengaruhi variabel lain diluar model regresi.

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan pengaruh secara simultan antara variabel independen yang terdiri pengawasan dan *long term relationship* secara bersama – sama terhadap kinerja produksi. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (r) sebesar 0,948 atau 94,8% yang menunjukkan pengaruh antara variabel tersebut secara bersama – sama terhadap kinerja produksi memiliki hubungan yang sangat kuat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada bagian ini akan disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang dianggap bermanfaat bagi PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP) Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Riau. Penelitian ini mencoba meneliti mengenai pengaruh pengawasan dan *long term relationship* terhadap kinerja produksi pada PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP) Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Riau. Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kinerja produksi PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP) Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Riau terbukti belum tergolong baik, hal ini dapat dilihat

dari hasil kuesioner dimana responden masih ada yang memberikan jawaban kurang setuju.

2. *Long term relationship* berpengaruh signifikan terhadap kinerja produksi pada PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP) Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Riau belum dikatakan baik juga. Hal ini dapat dilihat dari jumlah buah yang masuk hampir tidak mencukupi kebutuhan setiap hari perusahaan.

3. Secara simultan menunjukkan bahwa pengawasan dan *long term relationship* mempunyai pengaruh terhadap kinerja produksi pada PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP) Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Riau, hal ini dapat di lihat hasil pengujian statistik. Artinya kinerja produksi yang tidak baik pada perusahaan pabrik kelapa sawit disebabkan kurangnya pengawasan dari atasan dan hubungan jangka (*long term relationship*) dengan *supplier* memiliki nilai pengaruh terhadap kinerja manajemen rantai pasokan yang paling besar. Hal ini bisa terjadi karena semakin lama kerjasama antara perusahaan dan partner maka belum tentu semakin besar pemahaman satu sama lain.

Saran

Untuk mencapai tujuan PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP) Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Riau terhadap kinerja produksi ada beberapa saran yang ingin disampaikan sebagai berikut :

1. Disarankan bagi Manager dan Asisten bagian pengawasan agar lebih menjaga serta mengawasi jumlah setiap buah yang masuk ke perusahaan serta mengawasi segala kegiatan dalam operasional agar terciptanya hasil produksi

- yang bagus dan memenuhi syarat yang baik.
2. Disarankan bagi PT. Semunai Sawit Perkasa (SSP) Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Riau menciptakan suasana hubungan yang lebih baik lagi, seperti para karyawan dan *supplier* yaitu dengan cara saling menghargai dan menghormati, keterbukaan dan komunikasi yang baik.
 3. Disarankan pihak perusahaan untuk senantiasa memperhatikan hubungan dengan *supplier* dan pekerjaan yang diberikan kepada karyawan seperti pencarian solusi terhadap kerja karyawan yang berat atau sulit, dan sikap saling menghargai antara pemasok dengan perusahaan dan karyawan dengan pimpinan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Bernard, L., K., & Curry, J., F., 2011. *Self – compassion conseptualizations, correlates, and interventions review of general prychologi*, 15, No 4, 289 – 303
- Bujang. 2007. Pengujian Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Trust* dan Komitmen dalam Hubungan antara Pemasok dan Perusahaan. *Journal Optimal*. Vol . 1, No 1
- Djarwanto, PS. Dan Pangestu Subagyo, 2000. *Statistik Induktif*, edisi 4 BPFE, Yogyakarta.
- Fitrianto, Ahmad Yudha, dan Budi Sudaryanto. 2016. *Jurnal Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Operasional Outlet (Studi pada Counter Handphone yang Terdaftar di PT Multikom Indonesia Cabang Semarang)*.
- Handoko, T. Hani. 2002. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE, Yogyakarta.
- Hardjono, Winardi. 2000. *Pemasaran Jasa dan Perilaku Konsumen*. Penerbit Rajawali Press, Jakarta.
- Hendrik. 2011. Analisis Perawatan (*Maintenance*) Mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) pada PT. PLN (persero) Cabang Rengat Wilayah Riau di Desa Kota Lama Kabupaten INHU.
- Indriani, niken Kusuma 2006. *Analisis Pengaruh Kepercayaan outlet ritel pada pemasoknya untuk mencapai hubungan jangka panjang*. Tesis Semarang. Magister Program Studi Pasca Sarjana. Universitas Dipenogoro.
- Iswandari, Rini dan Wishnu Badhra. 2014. *Jurnal Analisis Rancang Bangun Sistem Informasi Terintegrasi Supply Chain Management pada Perusahaan Karoseri XYZ*.
- Li,S.ragu-nathan, B., ragu-nathan T.S &Subbarao , S. 2006.

- The impact of SCM Practices on competitive advantage and organizational performance.* Omega.
- Lestari, T., 2009. *Dampak konversi lahan pertanian bagi taraf hidup petani.* IPB. Bogor.
- Morgan, R.M & Hunt, D. S. 1994. *The Commitment trust Theory of relationship marketing.* *Journal of marketing.* Vol.38, No. 3, pp. 20-38.
- Miradji, Mohafrizal. 2014. *Jurnal Analisis Supply Chain Management pada PT. Monier di Sidoharjo.*
- Mudrajadkuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi edisi 4.* Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Oktalisa P, Putri, Matondang, Nazarudin, Ishak, Aulia. 2013. *Jurnal Perancangan Sistem Perawatan Mesin dengan Pendekatan Reability Engineering dan Maintenance Value Stream Mapping (MVSSM) pada PT XXX.*
- Prihastono, Endro, Prakoso, Brian. 2017. *Jurnal Perawatan Preventif untuk Mempertahan Kanutilitas Performance pada Mesin Cooling Tower di CV. Arhu Tapsel Indo Bandung.*
- Rachmawati, ikeKusdyah. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Rahardian, R. 2011. *Pengaruh Trust dan Commitment terhadap Retionship Quality Studi pada Perusahaan Pasangan Usaha PT> XYZ (Sebuah Lembaga non Bank).* *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Journal of Ttheory and Applied Management,* 4 (3)
- Rachbini, Widarto, 2016. *Jurnal Supply Chain Management dan Kinerja Perusahaan.*
- Ranteshwarsingh, gohil, ashish M, Dhaval B Shah, Desai, Sanjay., *Journal of total productive maintenance (TPM) implementation in a machine shop : a case study.*
- Suharto, Regina dan Devie. 2013. *Jurnal Analisa Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan.*
- Timisela, Natelda R, Leatemala, Ester D., *Journal of supply chain management of agro industry of cassava.*
- Triastity, R. 2010. *Bisnis dan Tanggungjawab Sosial.* *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan,* vol. 10, No. 1 : p. 32-4.